

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah didapatkan dan berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil yang diperoleh yaitu adanya hubungan negatif antara *self-efficacy* dengan kecemasan pada tenaga kesehatan di RS Mardi Rahayu. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki maka semakin rendah gejala kecemasan yang dialami oleh tenaga kesehatan di RS Mardi Rahayu, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan data diketahui bahwa sebanyak 35 perawat mengalami kecemasan sangat rendah, 29 perawat mengalami kecemasan rendah, 18 perawat mengalami kecemasan sedang, 12 perawat mengalami kecemasan tinggi, dan 6 perawat mengalami kecemasan sangat tinggi. Berikutnya variabel *self-efficacy* didapatkan bahwa 42 perawat memiliki *self-efficacy* yang sangat tinggi, 42 perawat perawat memiliki *self-efficacy* yang tinggi, 15 perawat perawat memiliki *self-efficacy* yang sedang, dan 1 perawat perawat memiliki *self-efficacy* yang sangat rendah.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Tingkat *self-efficacy* perawat di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, namun masih terdapat 1 perawat tergolong tingkat *self-efficacy* sangat rendah dan 15 perawat termasuk tingkat *self-efficacy* sedang. Intervensi yang dapat dilakukan oleh rumah sakit adalah melakukan pelatihan manajemen coping bagi tenaga kesehatan yang berguna membangun *self-efficacy* sehingga dapat mempersiapkan perawat dalam menghadapi pandemi atau krisis. *Self-efficacy* berperan penting pada masa pandemi Covid-19 karena menimbulkan efek positif untuk mengurangi kecemasan. Dengan adanya *self-efficacy* yang tinggi membuat kinerja tenaga kesehatan menjadi maksimal dalam menangani pasien-pasien.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai *self-efficacy* dan kecemasan perlu untuk meringkas item pernyataan agar terhindar dari keluhan responden.